

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pemerintah Indonesia giat menyelenggarakan bermacam- macam kegiatan dan menyediakan segala fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No.14 Tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,

dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya suatu bangsa yang maju. Betapapun besarnya sumber daya alam (SDA) serta modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah tujuan pembangunan bangsa dapat tercapai. Boleh, dikatakan, suatu bangsa tidak akan dapat mencapai kemajuan secara maksimal tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, strategi, dan tujuan kelembagaan. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, melakukan strategi yang tepat, dan mencapai tujuannya, sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non

finansial. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan.

Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan pengajaran, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman serta mengikuti perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan yang mengiringinya. Perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan sekolah yang secara langsung akan dirasakan oleh para siswa atau orang tua mereka. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencapai kinerja guru yang lebih baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dan optimal di bidangnya. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini berarti bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru akan terlihat dari bagaimana guru-guru melakukan tugas-tugasnya tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas seorang guru akan tercermin dari kinerjanya.

Kinerja guru inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan satuan Pendidikan (sekolah) dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing di masyarakat. Timpangnya kualitas Pendidikan di tanah air merupakan salah satu akibat dari persoalan yang muncul dalam kinerja guru di masing-masing sekolah.

Sekolah Kuntum Cemerlang adalah salah satu sekolah swasta di Kota Bandung yang mengemban misi yang sama dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, yaitu turut serta dalam membangun kualitas manusia Indonesia melalui jalur Pendidikan formal. Guna mencapai keberhasilan Pendidikan, sekolah ini juga merekrut sejumlah guru untuk melaksanakan proses Pendidikan. Melalui peran serta guru diharapkan setiap peserta didik di sekolah ini mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam melaksanakan tugas pendidikan itu, sekolah ini juga kerap menghadapi kendala berkaitan dengan kinerja guru sebagai motor penggerak keberhasilan pendidikan. Permasalahan kinerja guru ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, seperti tingkat ketidakhadiran guru, kesadaran guru dalam melengkapi administrasi pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan soal ujian serta indikasi-indikasi lainnya. Dalam uraian berikut ini akan dipaparkan data dari beberapa indikasi permasalahan kinerja guru yang terjadi di SMA Kuntum Cemerlang pada tahun pelajaran 2018/2019.

Pada Tabel 1.1 berikut disajikan data mengenai ketidakhadiran guru untuk melaksanakan kegiatan belajar sebagai tugas utama guru. Ketidakhadiran guru di kelas dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, seperti guru tidak hadir tanpa keterangan, ijin karena urusan pribadi dan sakit.

Tabel 1.1.
Persentasi Ketidakhadiran Guru

No	Ket	Bulan						Rata-rata
		Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Hari Kerja Efektif	22	22	22	22	22	22	
2	Jumlah Guru Tidak Hadir	4%	5%	4%	6%	5%	6%	5%

Tabel 1.2
Data Pengumpulan Administrasi Pembelajaran

Jenis Administrasi Pembelajaran	Sudah Mengumpulkan		Belum Mengumpulkan		Total
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Program Tahunan	12	38,70 %	18	60 %	30
Program Semester	8	26,66 %	22	73,33 %	30
Silabus	10	33,33 %	20	66,66 %	30
RPP	8	26,66 %	22	73,33 %	30

Sumber : data diolah

Tabel 1.2 menyajikan data pengumpulan administrasi pembelajaran yang harus dikumpulkan oleh guru mata pelajaran kepada bagian kurikulum. Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa hampir sebagian besar administrasi pembelajaran belum dikerjakan dan dikumpulkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini tentu saja mengindikasikan adanya permasalahan dalam hal kinerja guru karena administrasi pembelajaran akan menentukan proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 1.3.
Data Pengumpulan Soal Ujian

Kriteria Pengumpulan Soal Ujian	Ujian Tengah Semester Ganjil 2018/2019		Ujian Akhir Semester Ganjil 2018/2019	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sebelum Batas Waktu	8	26,66 %	4	13,33%
Tepat Waktu	5	16,66 %	6	20%
Sesudah Batas Waktu	17	56,66 %	20	66,66
Jumlah	30	100 %	30	100 %

Sumber : data diolah

Pada tabel 1.3 disajikan data waktu pengumpulan soal ujian yang diserahkan masing-masing guru mata pelajaran ke bagian kurikulum pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Dari data tersebut terlihat sebagian besar guru mata pelajaran terlambat mengumpulkan soal ujian. Hal ini juga menjadi salah satu indikasi adanya permasalahan dengan kinerja guru karena tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Dari data tabel yang di sajikan di atas terlihat adanya penurunan produktivitas pada kinerja guru dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. Beberapa indikasi-indikasi yang muncul menandakan adanya permasalahan dalam hal kinerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang. Penurunan kinerja sebenarnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, tingkat kepuasan kerja, beban kerja yang diemban, kompensasi yang diterima dan sebagainya.

Dalam kasus yang terjadi di Sekolah Kuntum Cemerlang persoalan kinerja diperkirakan salah satunya berasal dari beban kerja yang diemban oleh setiap guru. Beban kerja yang diberikan oleh sekolah kepada guru dirasa cukup banyak sehingga membuat para guru tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Kuntum Cemerlang Bandung rata-rata para guru memiliki beban kerja yang dapat dikatakan cukup berat hal ini dapat dilihat dari data yang penulis dapatkan bahwa guru memiliki jam mengajar yaitu mulai dari 6 jam sampai 29 jam dalam satu minggu di 2 jenjang yang berbeda yaitu SMP dan SMA. Dibawah ini data jam mengajar guru di SMP dan SMA Kuntum Cemerlang Bandung.

Tabel 1.4
Jumlah Jam Mengajar Guru/Minggu

No	Guru Mapel	Jenjang/Kelas	Jumlah Jam/Minggu	Jabatan lain
1	Matematika	SMP-SMA/9,11 dan 12	24	Wali Kelas dan Wakasek Kurikulum
2	Matematika	SMP-SMA/7, 9, dan 10	26	Pembina OSIS
3	Matematika	SMP-SMA/8.10, dan 11	24	Pembina Ekskur
4	B.Indonesia	SMP-SMA/7,10, dan 11	18	Wali Kelas/Wakasek Kurikulum SMA
5	B.Indonesia	SMP-SMA/9 dan 12	12	Wali Kelas/Wakasek Kurikulum SMP
6	B.Indonesia	SMP-SMA/8 dan 11	23	Wali Kelas
7	B.Ingggris	SMP-SMA/9,10,11 dan 12	29	Kordinator Literasi
8	B.Inggirs	SMP-SMA/7 dan 8	24	-
9	Kimia	SMP-SMA/7-12	29	Kepala Lab
10	Fisika	SMP-SMA/7-12	29	-
11	Biologi	SMP-SMA/7-12	29	-
12	Ekonomi	SMP-SMA/7-12	22	Wali Kelas
13	Akuntansi	SMA/10, 11 dan 12	10 Jam	-
14	Sosiologi	SMP-SMA/10,11, dan 12	14 Jam	Wali Kelas
15	Geografi	SMP-SMA	26 Jam	-
16	PKn	SMP-SMA/7-12	20 Jam	-
17	Sejarah	SMP-SMA/7-12	24 Jam	Wali Kelas
18	Olaharga	TK, SMP-SMA	22 Jam	Wali Kelas
19	Komputer	SMP-SMA	18 Jam	Admin
20	Art/Seni	TK, SMP-SMA	18 Jam	Wali kelas
21	Musik	TK, SMP-SMA	26 Jam	-

22	Jerman	SMA/10-12	6 Jam	-
23	Guru Agama Islam	SMP-SMA	12 Jam	-
24	Guru Agama Kristen	SMP-SMA	12 Jam	-
25	Guru Agama Katolik	SMP-SMA	12 Jam	-
26	Intra wajib	SMA 10-12	6 Jam	-

Berdasarkan pada tabel jam mengajar guru di atas, terdapat 57,69% guru yang memiliki jam mengajar diatas 20 jam/minggu di dua jenjang yang berbeda yaitu SMP dan SMA, selain memiliki jam mengajar yang padat guru-guru juga diberikan tanggungjawab untuk menjabat sebagai wali kelas, sebagai bidang kurikulum, sebagai bidang kesiswasaan, bidang sarana dan prasana yang dimana masing-masing tanggungjawab yang diberikan tersebut harus dikerjakan juga secara bersamaan dengan jam mengajar di sekolah. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru, mereka mengatakan beban kerja yang mereka terima sangat memberatkan mereka sehingga pekerjaan mereka menjadi tidak maksimal, selain itu dari beban kerja yang mereka terima tidak sesuai dengan kompensasi/honor yang mereka dapatkan dari Sekolah Kuntum Cemerang. Hal inilah yang membuat kinerja para guru menjadi kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga para guru dalam melakukan proses mengajar di sekolah menunjukkan penurunan kinerja. Penurunan kinerja para guru juga dapat dilihat dari ketidakhadiran guru, keterlamabatan guru dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian ini guna mengetahui pengaruh beban kerja yang diemban oleh masing-masing guru mata pelajaran dan kompensasi yang

diterima dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMA Kuntum Cemerlang. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul : “Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru-Guru di Sekolah Kuntum Cemerlang Bandung.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berbagai fenomena yang ditemukan di Sekolah Kuntum Cemerlang dan telah diuraikan di atas menunjukkan adanya suatu permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Fenomena-fenomena itu menjadi bukti yang kuat adanya permasalahan dalam hal kinerja guru mata pelajaran di Sekolah Kuntum Cemerlang. Meski demikian, permasalahan ini tidaklah muncul dengan sendirinya melainkan dapat disebabkan oleh sejumlah hal.

Fakta lain yang ditemukan dalam penelitian pendahuluan adalah beban kerja yang dirasa sangat banyak dan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan beban kerja yang diterima sehingga menimbulkan masalah dalam kinerjanya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis berpendapat bahwa beban kerja yang dimiliki guru-guru dan kompensasi yang diberikan dapat memberikan pengaruh kepada permasalahan kinerja guru yang terjadi di Sekolah Kuntum Cemerlang.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah berikut ini :

- 1) Bagaimanakah beban kerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang ?
- 2) Bagaimanakah kompensasi guru di Sekolah Kuntum Cemerlang ?
- 3) Bagaimanakah kinerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang ?
- 4) Bagaimanakah pengaruh beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang, baik secara parsial maupun simultan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui beban kerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang
- 2) Untuk mengetahui kompensasi guru di Sekolah Kuntum Cemerlang
- 3) Untuk mengetahui kinerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang
- 4) Untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja guru di Sekolah Kuntum Cemerlang, baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya ditujukan untuk keperluan penyusunan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan studi pada program magister manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih banyak lagi, baik secara teoritis

maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara konseptual maupun praktikal, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan beban kerja dan kompensasi dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah terkait beban kerja dan kompensasi yang diberikan kepada guru sehingga memberikan efek positif pada kinerja yang semakin membaik.

